

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



Oleh:

Nu'man Nur Andriani

NIM. 210717256

Pembimbing

Moh. Faizin, M.S.E.

NIP. 198406292018011001

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Andriani, Nu'man Nur. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh. Faizin, M.S.E.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Data yang digunakan adalah data sekunder yang memadukan antara data *time series* dan data *cross section* untuk periode 2010-2019, dengan uji statistik menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,541, artinya 54,1% variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Nu'man Nur Andriani	210717256	Ekonomi Syariah	ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI JAMBI

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 September 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Meyetujui,

Moh. Faizih, M.S.E.

NIP. 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

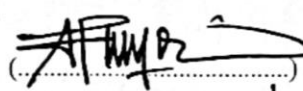
Naskah skripsi berikut:

Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi
Nama : Nu'man Nur Andriani
NIM : 210717256
Jurusan : Ekonomi Syariah

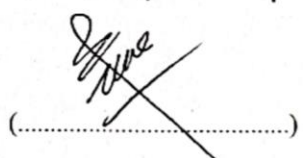
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

: 
(.....)

Penguji I
Dr. Ely Masykuroh, S. E., M. SI.
NIP. 197202111999032003

: 
(.....)

Penguji II
Moh. Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001

: 
(.....)

Ponorogo, 07 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. W. Athfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nu'man Nur Andriani
NIM : 210717256
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dpergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Oktober 2021
Penulis



Nu'man Nur Andriani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nu'man Nur Andriani

NIM : 210717256

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI JAMBI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 02 September 2021

Pembuat Pernyataan,



Nu'man Nur Andriani

NIM : 210717256



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial-ekonomi, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama pembangunan ekonomi, adalah untuk memberikan peluang dan kebebasan (*freedom*), meliputi peluang dan kebebasan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan pekerjaan, peluang dan kebebasan memilih dan menentukan kehidupannya (*make choices and influence one's life*), termasuk peluang dan kebebasan untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga menurunkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat.¹

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah, tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten atau kota.²

¹ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, Edisi Revisi (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 183.

² Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 6.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.³

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi penduduknya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNP, GNP) per kapita.⁴ Boediono juga mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.⁵ Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan kondisi perekonomian di daerah tersebut, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi diasumsikan masyarakat yang ada di daerah tersebut semakin sejahtera. Pertumbuhan ekonomi juga diharapkan selalu meningkat guna memperlancar pembangunan ekonomi.

Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan),

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, Edisi ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1996), 33.

⁴ Gerardo P. Sicat dan H.W. Arndt, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, terj. Nirwono (Jakarta: LP3ES, 1991), 345.

⁵ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1985), 98.

penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶ Penduduk memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai subjek penggerak perekonomian, peran penduduk dapat dilihat dari dua hal yaitu jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah dan kualitas penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah dan kualitas penduduk, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.⁷

Menurut Smith (dalam Irawan) pertumbuhan penduduk dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan menaikkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal dari pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.⁸ Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah

⁶ Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi ke-8 (Jakarta: Erlangga, 2006), 150.

⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 430.

⁸ Irawan dan M Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi ke-6 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 23.

satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.⁹

Salah satu alat ukur kualitas penduduk yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). IPM memiliki peran penting dalam proses pembangunan perekonomian modern, sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan secara optimal. Kualitas penduduk yang baik akan mampu berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain itu, pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Selain jumlah dan kualitas penduduk, akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah.¹¹ Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya

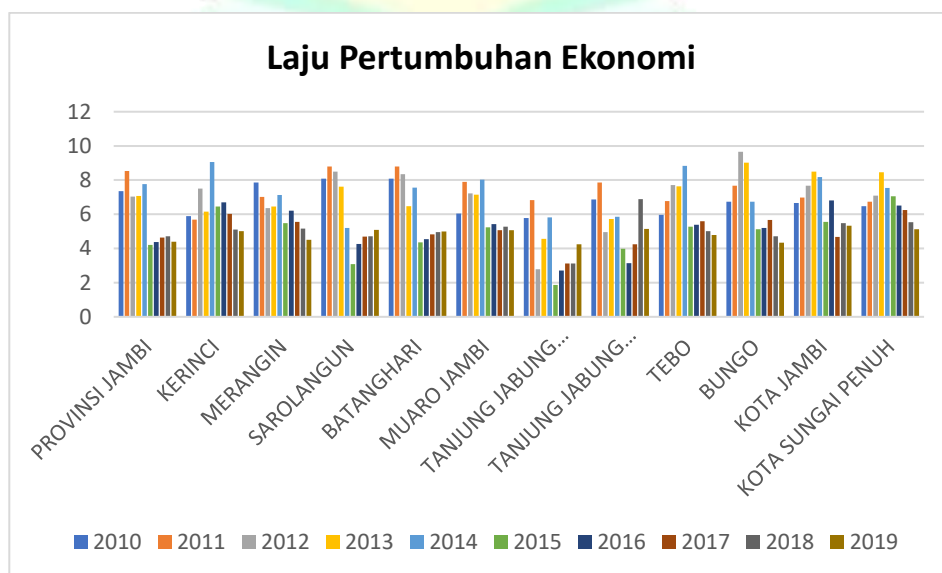
⁹ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 54.

¹⁰ Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 2006, 430.

¹¹ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 157.

ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi.¹² Secara tidak langsung kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka kemiskinan yang semakin tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya kemiskinan yang semakin turun berarti mengindikasikan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera, terdiri dari 9 kabupaten, 2 kota, 141 kecamatan, dan 1.562 kelurahan/desa. Provinsi Jambi dikenal sebagai salah satu daerah penghasil produk perkebunan dan kehutan di wilayah Sumatera. Setidaknya ada tujuh komoditas unggulan perkebunan di Jambi, yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, pinang, kopi, kayu manis, dan teh.



Sumber: BPS Jambi

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019

¹² N. G. Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 164.

Gambar 1.1 menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Jambi tahun 2010 hingga 2019. Pada periode tersebut laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan hingga akhir 2019 cenderung mengalami penurunan. Secara rata-rata, pada tahun 2010-2014 laju pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan tinggi karena selalu berada di atas angka nasional. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dari 7,76% turun menjadi 4,21% atau turun sebesar 3,55%. Setelah itu, dari tahun 2015 hingga 2019 angka pertumbuhan ekonomi selalu berada di bawah angka nasional.

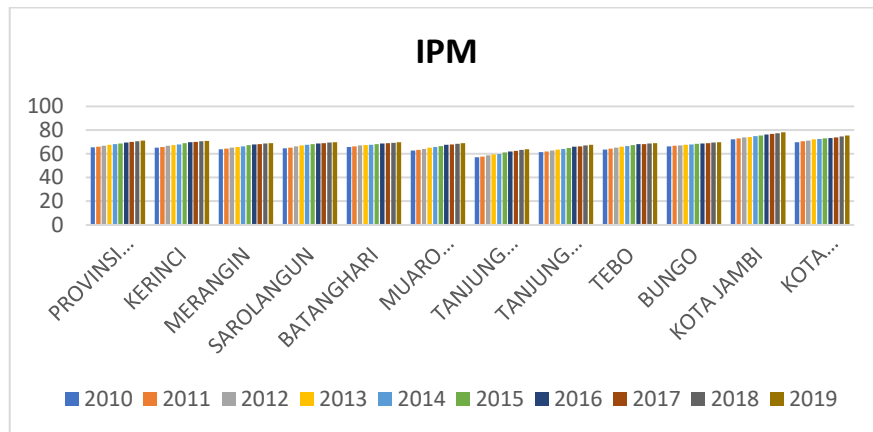
Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019

Wilayah	Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi (%)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PROVINSI JAMBI	9.11	2.51	0.00	4.64	0.83	1.72	1.67	1.62	1.57	1.52
KERINCI	-1.81	2.51	0.23	0.41	-1.17	0.38	0.39	0.42	0.43	0.37
MERANGIN	14.11	2.51	2.49	2.42	0.46	1.70	1.61	1.53	1.48	1.42
SAROLANGUN	12.84	2.51	2.99	2.92	1.74	2.21	2.15	2.12	1.98	2.00
BATANGHARI	8.30	2.51	2.16	2.09	-0.32	1.33	1.25	1.17	1.12	1.08
MUARO JAMBI	9.01	2.51	3.54	3.47	3.11	2.79	2.80	2.64	2.64	2.56
TANJUNG JABUNG TIMUR	-3.98	2.51	0.30	0.55	-0.06	0.75	0.77	0.68	0.75	0.72
TANJUNG JABUNG BARAT	8.90	2.51	2.75	2.68	1.14	1.97	1.90	1.80	1.80	1.70
TEBO	15.73	2.51	2.69	2.62	1.02	1.86	1.83	1.77	1.68	1.64
BUNGO	11.60	2.51	3.08	3.01	1.94	2.31	2.26	2.19	2.11	2.07
KOTA JAMBI	11.73	2.51	2.22	2.15	-0.22	1.41	1.29	1.31	1.18	1.11
KOTA SUNGAI PENUH	5.37	2.51	0.26	0.46	1.48	1.06	0.96	1.08	1.15	1.07

Sumber: BPS Jambi

Tabel 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan jumlah penduduk kabupaten/kota Provinsi Jambi tahun 2010 hingga 2019. Terdapat inkonsistensi hubungan antara laju pertumbuhan penduduk dengan laju pertumbuhan

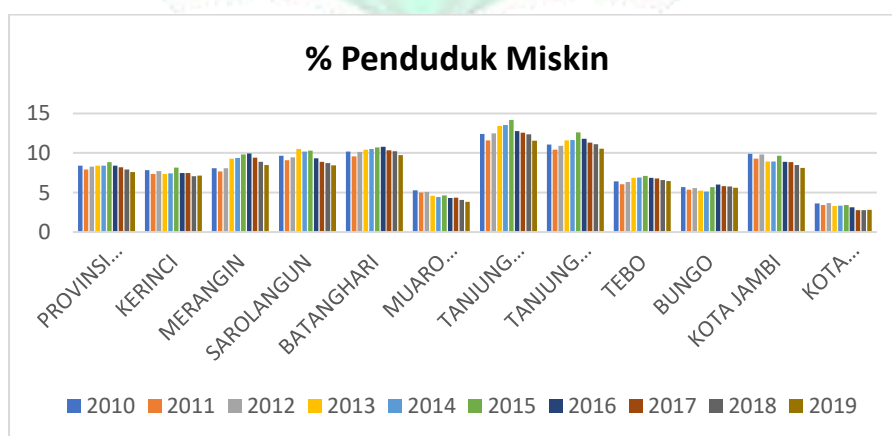
ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Beberapa diantaranya, pada tahun 2010-2011 laju pertumbuhan penduduk Kerinci mengalami kenaikan namun laju pertumbuhan ekonomi menurun, sedangkan Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tebo, Bungo, Kota Jambi, Sungai Penuh mengalami sebaliknya, laju pertumbuhan penduduk turun namun laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Pada tahun 2011-2012, Kerinci, Kota Jambi, Sungai Penuh mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk namun laju pertumbuhan ekonomi meningkat, sedangkan Sarolangun, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk namun laju pertumbuhan ekonomi menurun. Pada tahun 2012-2013, laju pertumbuhan penduduk Kerinci mengalami kenaikan namun laju pertumbuhan ekonomi menurun, sedangkan Merangin, Tanjung Jabung Barat, Kota Jambi laju pertumbuhan penduduk menurun namun laju pertumbuhan ekonomi meningkat, dan masih banyak lagi kasus di tahun-tahun selanjutnya. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefektifan peran jumlah penduduk dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Diperlukan pembenahan agar jumlah penduduk dapat berperan secara maksimal dan dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: BPS Jambi

Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019

Berdasarkan gambar 1.2, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menjadi modal penting dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dimana dengan adanya peningkatan IPM yang konsisten diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.



Sumber: BPS Jambi

Gambar 1.3 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019

Gambar 1.3 menunjukkan grafik persentase penduduk miskin kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Persentase penduduk miskin di tiap kabupaten/kota masih cukup fluktuatif, akan tetapi dalam kurun waktu 2010 hingga 2019 grafiknya cenderung mengalami penurunan. Seperti penjelasan sebelumnya, kemiskinan bisa digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi daerah. Kemiskinan yang semakin menurun mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI JAMBI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi?
2. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi?

3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi?
4. Apakah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah mengenai pengaruh faktor jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik.

- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian dibagi secara sistematis dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan bagian sebelum memuat isi dari halaman inti. Bagian inti memuat isi lima bab pokok. Sedangkan bagian akhir memuat referensi, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis. Lima bab pokok pada bagian inti yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang yang memuat isu dan penjelasan singkat mengenai Pertumbuhan Ekonomi, serta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Latar belakang ini menjadi masukan bagi terbentuknya rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab kedua merupakan bagian landasan teori yang memuat telaah pustaka yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu juga dibahas mengenai kerangka teoritik yang berisi tentang teori-teori Pertumbuhan Penduduk, serta variabel-variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian. Bab ini menguraikan semua variabel yang digunakan dalam penelitian beserta definisi operasional dari variabel-variabel tersebut, populasi,

sampel, jenis dan sumber data dan analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan analisis dan pembahasan yaitu analisis dan implikasinya.

Bab V Penutup. Bab kelima merupakan bagian penutup. Bagian penutup berisi kesimpulan akhir penelitian berupa hasil penelitian dan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini juga berisi keterbatasan penelitian serta saran-saran demi tercapainya kesempurnaan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah syarat perlu (*necessary condition*) tetapi bukan syarat yang cukup (*sufficient condition*) dalam upaya peningkatan masyarakat. Dikatakan sebagai *necessary condition* artinya bahwa seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diperlukan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi, yang besarnya lebih tinggi dibandingkan dengan laju

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 415.

pertumbuhan penduduk. Dengan kata lain peningkatan pendapatan suatu negara pada tahun ke n harus lebih tinggi daripada pertumbuhan penduduk pada tahun ke n pula. Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai syarat yang cukup, artinya pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata (*equity*), sehingga meningkatnya pendapatan suatu negara memberikan dampak pada meningkatnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat di suatu negara.²

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

Menurut Adam Smith, suatu perekonomian akan tumbuh jika terjadi penambahan jumlah penduduk yang dapat memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses spesialisasi bidang kerja diyakininya akan meningkatkan produktivitas pekerja. Kemudian, mendorong kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.³

Pendapat David Ricardo tentang teori pertumbuhan ekonomi berkebalikan dengan Adam Smith. Menurutnya, pertumbuhan penduduk yang terlalu besar bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Hal ini akan menyebabkan upah yang diterima masing-masing orang menurun. Upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*), dan akibatnya perekonomian bisa mengalami stagnasi atau stationary state.

² Murni, *Ekonomika Makro*, 184.

³ *Ibid.*, 194.

Sedangkan menurut Malthus, jumlah penduduk bertambah sesuai deret ukur (2, 4, 8, 16, 32, dan seterusnya), sedangkan makanan bertambah menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya). Akibatnya jumlah barang dan jasa, termasuk makanan, kerap kali tidak seimbang dengan jumlah penduduk.

2) Teori Neoklasik

Teori neoklasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan pendapatnya sebagai berikut:⁴

- a) Pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Perhatian terhadap dua input tersebut sangat besar karena proses pertumbuhan ekonomi memerlukan: 1) adanya intensifikasi modal, yaitu suatu proses jumlah modal per tenaga kerja naik setiap saat, 2) adanya kenaikan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja pada saat intensifikasi modal terjadi, sehingga masyarakat mempunyai daya beli tinggi, konsumsi meningkat. Hal ini akan mendorong pertumbuhan produk.
- b) Di samping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Menurut Robert Solow faktor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah

⁴ Ibid., 195–96.

kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian serta keterampilan para pekerja dalam menggunakan teknologi.

3) Teori Keynesian

Teori Keynesian dipelopori oleh J.M. Keynes, yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar tampaknya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability*, *inequity*, dan *ineficiency*. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.⁵

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prasityo dalam Artikel Kepemimpinan dan Manajemen, beberapa indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:⁶

1) Pendapatan Per Kapita

⁵ Ibid., 196.

⁶ Ibid., 191–193.

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Tampaknya pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi). Walaupun demikian, beberapa ahli menganggap penggunaan indikator ini mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

2) Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor

manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

3) Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibanding dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

4) Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial kapital

merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

5) Indeks Kualitas Hidup

Indeks kualitas hidup (IKH) atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

6) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan sebagai untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁷ Penduduk memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai subjek penggerak perekonomian, peran penduduk dapat dilihat dari dua hal yaitu jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah dan kualitas penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah dan kualitas penduduk, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.⁸

Akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah.⁹ Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan

⁷ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 150.

⁸ Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 2006, 430.

⁹ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 157.

positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi.¹⁰

2. Jumlah Penduduk (Kuantitas Penduduk)

Kuantitas ataupun jumlah penduduk bisa sebagai potensi maupun sebagai beban untuk suatu wilayah, akan jadi potensi apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain serta mempunyai kualitas hidup yang baik, dan jadi beban apabila jumlah penduduk melampaui kapasitas daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan ledakan penduduk, hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta tingkat kesejahteraan dalam suatu wilayah tersebut.

Menurut Michael Thomas Sadler menyatakan kemampuan produksi manusia akan berkurang jika jumlah penduduk bertambah, dan kemampuan reproduksi akan bertambah jika jumlah penduduk berkurang atau adanya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan tingkat kepadatan penduduk.

Yang dimaksud dengan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu

¹⁰ Mankiw, *Makroekonomi*, 164.

sama lain secara terus menerus. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.

Penduduk suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua:

- a. Orang yang tinggal di daerah tersebut
- b. Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut

Adanya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun hal itu juga dapat menjadi faktor penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Keadaan pada negara-negara maju pertumbuhan penduduk mampu 4 meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Namun berbeda kondisinya pada negara-negara berkembang, ada hubungan yang berbeda antara pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah seperti yang terjadi pada kondisi negara maju, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi pada negara berkembang memiliki kendala-kendala yang sifatnya klasik diantaranya kurangnya modal, penguasaan teknologi yang masih sederhana, minimnya tenaga kerja yang ahli pada bidang-bidangnya dan lain-lain. karena itu, yang terjadi pada negara berkembang berbeda dengan negara maju yakni pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai kendala atau hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban

ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi.¹¹

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tingkat pembangunan manusia menjadi syarat penting dalam menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dalam bidang teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan.¹²

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk

78. ¹¹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006),

¹² Michael, *Pembangunan Ekonomi Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2010), 57.

mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.¹³

Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya. Konsep pembangunan yang fokus pada manusia, pembangunan harus dilakukan secara seimbang. Seimbang antara membangun kemampuan dengan memanfaatkan kemampuan. Artinya bahwa pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, misalnya kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, umur yang lebih panjang ataupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun juga harus memperhatikan bagaimana manusia memanfaatkan kemampuannya untuk hal-hal yang dapat meningkatkan hidup ketingkat yang lebih baik, misalnya dengan memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan. Menurut *United Nations*

¹³ Desi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2010-2018" (Salatiga, IAIN SALATIGA, 2019).

Development Programme (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli.

4. Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.¹⁴

Arsyad berpendapat bahwa kemiskinan bersifat multidimensi artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek, meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial, politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek

¹⁴ "BPS Provinsi Jambi," 2019, <https://jambi.bps.go.id/>.

sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, perumahan yang tidak layak, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Dimensi kemiskinan tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya.¹⁵

Kemiskinan memiliki pengertian yang luas dan terdapat beberapa cara untuk mengukurnya. Dua macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolute selalu dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Kemiskinan relatif, orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum namun tidak selalu berarti tidak miskin. Walaupun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, tetapi jika masih jauh lebih rendah dari pemenuhan kebutuhan hidup sederhana, maka orang atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin.¹⁶

¹⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), 104.

¹⁶ Rahardjo Adisasmita, *Dasar- Dasar Ekonomi Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 192.

Secara lebih rinci, Todaro dan Smith mengukur kemiskinan dari dua sisi, yaitu:¹⁷

- a. Kemiskinan absolut (*absolute poverty*) yaitu kemiskinan yang dikaitkan dengan keadaan sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil tertentu atau dibawah garis kemiskinan. Dengan demikian kemiskinan absolut diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diterima dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar, yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.
- b. Kemiskinan relatif (*relative poverty*) yaitu kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya. Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Menurut Nugroho, kemiskinan absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah

¹⁷ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke-9 (Jakarta: Erlangga, 2006), 242.

tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pekerja sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang hubungan di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, atau struktural. Dengan kata lain, seseorang berkata miskin jika dan hanya jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk menaati tata nilai dan norma dalam masyarakatnya.¹⁸

Kuncoro mengidentifikasi tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu pertama Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*).¹⁹

B. Kajian Pustaka

Sebagai pelajaran dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul yang diambil peneliti. Penelitian tersebut diantaranya:

¹⁸ Iwan Nugroho dan Dahuri, *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah* (Jakarta: LP3ES, 2004), 165.

¹⁹ Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah Kebijakan* (Yogyakarta: YKPN, 2006), 209.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ichwan Fuady Falahinur (2017)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	X: Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode kuantitatif, data <i>time series</i>	Jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, jenis data, rentang waktu yang diteliti
Indra Rukmana (2012)	Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009	X: Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, Inflasi Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode Data Panel	Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti
Nurul Izzah (2015)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013	X: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode Data Panel	IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti
Nursakima Tanjung (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan	X: Indeks Pembangunan Manusia Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode Data Panel (<i>common effect model</i>)	IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti

	Ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara			pertumbuhan ekonomi	
Rusmari nda Rakhmawati (2016)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah	X: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis OLS (<i>Ordinary Least Square</i>), data <i>cross section</i>	IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, jenis data
Arya Darmawan (2020)	Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur	X: Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode Data Panel	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti
Teguh Anshori (2013)	Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tenaga Kerja Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Eks-Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2010	X: Tingkat Kemiskinan, Tenaga Kerja, Desentralisasi Fiskal Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>), Data Panel	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti
Ely Kusuma Retno (2013)	Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	X: Pendidikan dan Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode kuantitatif, data <i>time series</i>	Kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, jenis data, rentang waktu yang diteliti

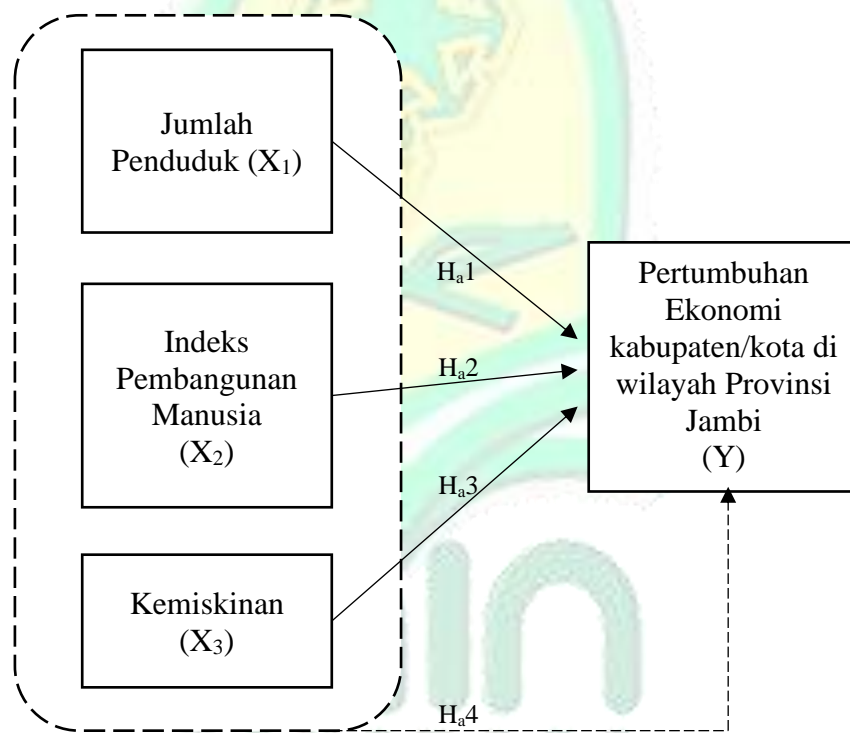
Fitria Dwi Suryani (2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Madiun Pada Tahun 2010-2017	X: Tingkat Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Ketimpangan Pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode Data Panel (<i>fixed effect model</i>)	IPM dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti
Eva Rahayu Safitri (2019)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah, Inflasi, Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2013-2017	X: Indeks Pembangunan Manusia, Upah, Inflasi, Kemiskinan, Jumlah Penduduk Y: Pertumbuhan Ekonomi	Metode PLS (<i>Pooled Ordinary Least Squares</i>), Data Panel	IPM, Kemiskinan dan Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel independen, rentang waktu yang diteliti

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah penting.²⁰ Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- : Hubungan secara parsial
- - - - - : Hubungan secara simultan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Jakarta: CV Alfabeta, 2013), 93.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan.²¹ Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Menurut Smith (dalam Irawan) pertumbuhan penduduk dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan menaikkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal dari pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh.

²¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 69.

Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.²²

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Indra Rukmana menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 1:

H_{a1} : Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi syarat penting dalam menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dalam bidang teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. IPM memiliki peran penting dalam proses pembangunan perekonomian modern, sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan secara optimal. Kualitas penduduk yang baik akan mampu berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Sehingga akan mempermudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁴

²² Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, 23.

²³ Indra Rukmana, "Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009" 1 (2012).

²⁴ Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 2006, 430.

Dalam penelitian Nurul Izzah menunjukkan bahwa IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁵

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 2:

H_{a2} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.

3. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi

Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah.²⁶

Dalam penelitian Arya Darmawan memperoleh hasil bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁷

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 3:

²⁵ Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013" 1 (2015).

²⁶ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 157.

²⁷ Arya Darmawan, "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

H_{a3} : Kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi

Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²⁸ Penduduk memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai subjek penggerak perekonomian, peran penduduk dapat dilihat dari dua hal yaitu jumlah penduduk dan kualitas penduduk. Jumlah dan kualitas penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah dan kualitas penduduk, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.²⁹

Akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan

²⁸ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 150.

²⁹ Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 2006, 430.

masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah.³⁰ Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi.³¹

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 4:

H_{a4} : Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.

³⁰ Michael P. dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 157.

³¹ Mankiw, *Makroekonomi*, 164.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka desain penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.² Metode yang digunakan adalah metode kausal-asosiatif yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan dengan variabel dependen

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Tempat penelitian ini adalah Provinsi Jambi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.³ Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.⁴ Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jambi (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependents*).⁵ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2) dan Kemiskinan (X_3).

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 27.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 4.

⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

2. Definisi Operasional

Instrumen penelitian terdiri dari empat variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Tiga variabel independen, yaitu pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan kemiskinan. Kemudian satu variabel dependent digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah data laju PDRB Provinsi Jambi tiap Kabupaten/Kota pada tahun periode 2010-2019. Data tersebut disajikan dalam bentuk persen (%).

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah data laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi tiap Kabupaten/Kota pada tahun periode 2010-2019. Data tersebut disajikan dalam bentuk persen (%).

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi tiap Kabupaten/Kota pada tahun periode 2010-2019. Data tersebut disajikan dalam bentuk persen (%).

d. Kemiskinan

Kemiskinan adalah data tingkat kemiskinan Provinsi Jambi tiap Kabupaten/Kota pada tahun periode 2010-2019. Data tersebut disajikan dalam bentuk persen (%).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Jambi, dengan data pendukung yang diperoleh dari media perantara yaitu situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (jambi.bps.go.id).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (*time series*) dan deret lintang (*cross section*).

Sumber data atau sumber pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengar dari buku perpustakaan dan penelitian sebelumnya.⁸

⁸ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa angka. Yakni data yang diperoleh langsung dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (jambi.bps.go.id).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁹ Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Regresi yang menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan runtutan waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedastisitas dan normalitas. Disamping itu, dengan perlakuan tertentu struktur data seperti ini dapat diharapkan untuk memberikan informasi yang lebih banyak (*high informational content*).

⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memiliki model yang tepat dari ketiga model tersebut.

1. Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan model terbaik antara *pooled effect*, *fixed effect*, atau *random effect* maka dilakukan uji berikut:

a. Uji Chow

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*.¹⁰ Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

¹⁰ Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan, *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB Dan STATGRAPHICS* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 200.

b. Uji Hausman

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*.¹¹ Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*.¹² Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

¹¹ Ibid., 202.

¹² Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 24.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa uji berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.¹³

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.¹⁴ Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena data yang dianalisis tidak berdistribusi secara normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : error berdistribusi normal

H_1 : error tidak berdistribusi normal

Data dikatakan normal apabila H_0 berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.

¹³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 104.

¹⁴ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan ke-5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 40.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.¹⁵ Menurut Winarmo Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).¹⁶

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $(t-1)$.¹⁷ Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah pada data yang diamati terjadi autokorelasi atau tidak adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*.

¹⁵ Agus Tri dan Imamudin, *Electronic Data Processing (Spss 15 dan Eviews 7)*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), 127.

¹⁶ Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, 529.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Cetakan ke-7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 110.

Apabila nilai *probability Obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata maka tidak ditemukan gejala autokorelasi pada model.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.¹⁸

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji *heteroskedastisitas* adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (*error*) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama.¹⁹ Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Jika terjadi pada model regresi maka penaksiran terhadap data tidak lagi efisien dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala ini

¹⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 19.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 95.

pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan mengamati scatterplot. Atau pun dengan menggunakan hipotesis:

H₀: Tidak terjadi *heteroskedastisitas*

H₁: Terjadi *heteroskedastisitas*

Data dikatakan *heteroskedastisitas* apabila $\text{sig} > 0,05$ sehingga H₀ diterima, dan variansi identik.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah model regresi linier berganda atau *Multiple Regression* untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Model regresi berganda yaitu regresi yang pada saat variabel yang dicari untuk dijelaskan dihipotesis bergantung pada lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas.²⁰

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen.

Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

²⁰ Dominic Salvatore, *Managerial Economic*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2001), 164.

Y : Pertumbuhan Ekonomi
a : Konstanta
b : Koefisien Variabel X
X₁ : Jumlah Penduduk
X₂ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
X₃ : Kemiskinan
e : *Error Term*, dengan asumsi $e = 0$

c. Uji Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika variabel X berubah akan mempengaruhi variabel Y.

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.²¹ Uji t (Uji Parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

²¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 63.

Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:²²

- a) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_1 diterima
- b) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F_{hitung} (F rasio) dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat yang digunakan menggunakan tingkat sebesar 5% (0,05). Analisis ini didasarkan pada perbandingan

²² Basuki dan Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, 87–88.

antara nilai probability F-Statistic dengan nilai signifikansi atau taraf nyata 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika probability F-Statistic $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika probability F-Statistic $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²³

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sifat dari koefisien determinasi adalah:

- a) R^2 merupakan besaran yang non negatif.
- b) Batasnya adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar

²³ Danang Sunyoto, *Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 123–25.

nilai R^2 semakin tepat garis regresi menggambarkan nilai –nilai observasi.²⁴



²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 56.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara geografis Provinsi Jambi terletak pada $0^{\circ} 45'$ - $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 10'$ - $104^{\circ} 55'$ Bujur Timur di bagian tengah Pulau Sumatera, sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan Provinsi Kepulauan Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Jambi berada posisi yang cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle). Luas wilayah Provinsi Jambi berdasarkan Undang-undang Nomor 19 tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112) adalah seluas 53.435,72 Km² dengan luas daratan 50.160,05 Km² dan luas perairan 3.274,95 Km² yang terdiri atas:

- Kabupaten Kerinci 3.355,27 Km² (6,67%)
- Kabupaten Bungo 4.659 Km² (9,25%)
- Kabupaten Merangin 7.679 Km² (15,25%)
- Kabupaten Sarolangun 6.184 Km² (12,28%)
- Kabupaten Batanghari 5.804 Km² (11,53%)
- Kabupaten Muaro Jambi 5.326 Km² (10,58%)

- Kabupaten Tanjab Barat 4.649,85 Km² (9,24%)
- Kabupaten Tanjab Timur 5.445 Km² (10,82%)
- Kabupaten Tebo 6.641 Km² (13,19%)
- Kota Jambi 205,43 Km² (0,41%)
- Kota Sungai Penuh 391,5 Km² (0,78%)

1. Kabupaten Kerinci

Kabupaten Kerinci memiliki 18 kecamatan, 2 kelurahan dan 285 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 235.735 jiwa dengan luas wilayahnya 3.355,27 km² dan sebaran penduduk 70 jiwa/km².

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri tahun 2013, jumlah penduduk di wilayah ini adalah 244.018 jiwa (dari penduduk seluruh Provinsi Jambi yang berjumlah 3.532.126 jiwa). Dengan luas daerah 3.355,27 km² (dari luas Provinsi Jambi 50.058,16 km²), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 73 jiwa/km² (dibanding tingkat kepadatan Provinsi Jambi sebesar 71 jiwa/km²).

Sumber perekonomian utama masyarakat di kabupaten Kerinci adalah dari sektor agrobisnis yang meliputi pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Hasil pertanian & perkebunan.

2. Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo memiliki 17 kecamatan, 12 kelurahan dan 141 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 332.881 jiwa dengan luas wilayahnya 4.659,00 km² dan sebaran penduduk 71 jiwa/km².

Kabupaten ini memiliki kekayaan alam yang melimpah di antaranya sektor perkebunan yang ditopang oleh karet dan kelapa sawit serta sektor pertambangan ditopang oleh batu bara. Selain itu Kabupaten Bungo juga kaya akan emas yang tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Bungo.

3. Kabupaten Merangin

Kabupaten Merangin memiliki 24 kecamatan, 10 kelurahan dan 205 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 333.669 jiwa dengan luas wilayahnya 7.679,00 km² dan sebaran penduduk 43 jiwa/km².

Komoditi unggulan Kabupaten Merangin yaitu disektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan jasa. Sektor pertanian komoditas unggulannya adalah padi, jagung, cabai, dan kentang. Sub sektor perkebunan dengan komoditas Kelapa Sawit, Karet, dan Kopi. Sub sektor perikanan komoditas unggulannya adalah budidaya keramba, dan budidaya kolam. Sub sektor peternakan komoditinya

adalah kambing, dan kerbau. Sub sektor Jasa komoditinya yaitu wisata alam dan wisata budaya.

4. Kabupaten Sarolangun

Secara administratif pada awal berdirinya kabupaten Sarolangun terdiri atas 6 kecamatan, 4 kelurahan dan 125 desa. sampai dengan tahun 2010 Kabupaten Sarolangun terdiri dari 10 kecamatan, 9 kelurahan, dan 134 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 246.245 jiwa dengan kepadatan penduduk 40 jiwa/km², rata-rata pertumbuhan penduduk pertahun mencapai 3,32 persen. Dan jumlah penduduk Sarolangun tahun 2020 berjumlah 279.532 jiwa dengan kepadatan 45 jiwa/km².

Sarolangun merupakan kabupaten yang dilalui oleh jalur Jalan Lintas Sumatra. Karena letaknya yang strategis tersebut, maka kabupaten ini menjadi suatu tempat yang bisa diperhitungkan untuk membuka lahan usaha. Perekonomian kabupaten yang memiliki semboyan "sepucuk adat srumpun pseko" ini sebagian besar berasal pertanian dan sumber daya alam yang berupa minyak bumi, batu bara, dan emas.

5. Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batang Hari memiliki 8 kecamatan, 14 kelurahan dan 110 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar

308.249 jiwa dengan luas wilayahnya 5.804,00 km² dan sebaran penduduk 53 jiwa/km².

6. Kabupaten Muaro Jambi

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 kecamatan, 5 kelurahan dan 150 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 235.735 jiwa dengan luas wilayahnya 3.355,27 km² dan sebaran penduduk 70 jiwa/km².

7. Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas wilayah 5.009,82 km² dengan populasi 321.471 jiwa pada tahun 2020 dan ibukotanya ialah kota Kualatungkal, yang letaknya berada di kecamatan Tungkal Ilir. Kabupaten ini terbagi menjadi 13 kecamatan dan memiliki 20 kelurahan serta 114 desa. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tanjung Jabung.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki hasil pertanian dan perkebunan yang cukup melimpah dan terus mengalami perkembangan. Kelapa, kelapa sawit, pinang, dan beraneka buah-buahan adalah sumber daya alam yang banyak terdapat di daerah ini. Juga kekayaan minyak bumi dan gas yang saat ini dikelola oleh perusahaan asing juga merupakan kekayaan asli dari daerah ini.

8. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas wilayah Tanjung Jabung Timur yakni 5.445,00 km² atau 10,86% dari luas provinsi Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 232.048 jiwa dan ibukotanya berada di Muara Sabak. Kabupaten ini terbagi menjadi 11 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 73 desa, dan 20 kelurahan.

9. Kabupaten Tebo

Kabupaten Tebo memiliki 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 107 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 327.669 jiwa dengan luas wilayahnya 6.461,00 km² dan sebaran penduduk 51 jiwa/km².

Adapun untuk perekonomian Kabupaten Tebo Bersumber Pada perkebunan Sawit, Karet di dukung Oleh pertambangan baik itu Batu Bara, Minyak Bumi dan Tambang emas tetapi masih dalam skala kecil. daerah ini kaya akan sumber daya alam dan bisa di jadikan daerah perikanan tawar karena di Lewati oleh sungai terbesar di Provinsi Jambi yaitu Sungai Batanghari serta merupakan daerah rawa dataran rendah. Kabupaten Tebo Memiliki penduduk sejumlah ± 224.944 jiwa dengan 75 % adalah petani. Memiliki 1 Buah Pusat Kesehatan yaitu Rumah sakit Umum Daerah Sultan Thaha Syariffudin, dibantu oleh 12 Pusat kesehatan Masyarakat (PKM) di 12 kecamatannya.

10. Kota Jambi

Kota Jambi memiliki 11 kecamatan dan 68 kelurahan (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 609.620 jiwa dengan luas wilayahnya 103,54 km² dan sebaran penduduk 5.887 jiwa/km². Tiga kecamatan hasil pemekaran adalah, Kecamatan Alam Barajo yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Paal Merah yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Jambi Selatan, dan Kecamatan Danau Sipin yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Telanaipura.

11. Kota Sungai Penuh

Kota Sungaipenuh memiliki 8 kecamatan, 4 kelurahan dan 65 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 103.511 jiwa dengan luas wilayahnya 391,50 km² dan sebaran penduduk 264 jiwa/km².

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Pengujian deskripsi atau statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskripsi Variabel

	Y	X1	X2	X3
Mean	6.060727	2.343364	67.66791	8.109818
Maximum	9.650000	15.73000	78.26000	14.17000
Minimum	1.870000	-3.980000	57.21000	2.760000
Std. Dev.	1.565353	2.905812	4.082146	2.834839
Observations	110	110	110	110

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Nilai minimum variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,87. Nilai minimum ini diperoleh dari Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015. Nilai maksimum variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 9,65. Nilai maksimum ini diperoleh dari Bungo pada tahun 2012. Nilai *mean* (rata-rata) variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,060727, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,565353. Nilai standar deviasi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) lebih kecil dari *mean* (rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Kemudian, variabel independen yang pertama (X_1) dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Jumlah Penduduk (X_1). Nilai minimum variabel Jumlah Penduduk sebesar -3,980000. Nilai minimum ini diperoleh dari Tanjung Jabung Timur pada tahun 2010. Nilai maksimum variabel Jumlah Penduduk sebesar 15,73000. Nilai maksimum ini diperoleh dari Tebo pada tahun 2010. Nilai

mean (rata-rata) variabel Jumlah Penduduk sebesar 2,343364, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2.905812. Nilai standar deviasi variabel Jumlah Penduduk (X_1) lebih besar dari *mean* (rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh bervariasi.

Variabel independen yang kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel IPM (X_2). Nilai minimum variabel IPM sebesar 57,21. Nilai minimum ini diperoleh dari Tanjung Jabung Timur pada tahun 2010. Nilai maksimum variabel IPM sebesar 78,26. Nilai maksimum ini diperoleh dari Kota Jambi pada tahun 2019. Nilai *mean* (rata-rata) variabel IPM sebesar 67,66791, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,082146. Nilai standar deviasi variabel IPM (X_2) lebih kecil dari *mean* (rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Variabel independen yang ketiga (X_3) dalam penelitian ini adalah Kemiskinan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Kemiskinan (X_3). Nilai minimum variabel Kemiskinan sebesar 2,76. Nilai minimum ini diperoleh dari Kota Sungai Penuh pada tahun 2018. Nilai maksimum variabel Kemiskinan sebesar 14,17. Nilai maksimum ini diperoleh dari Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015. Nilai *mean* (rata-rata) variabel Kemiskinan sebesar 8,109818, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,834839. Nilai standar deviasi variabel Kemiskinan (X_3) lebih kecil dari

mean (rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	8.340041	(10,96)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	68.779927	10	0.0000

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ (α). Maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada uji chow ini model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Karena yang terpilih *fixed effect model*, maka uji selanjutnya adalah uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih antara model *random effect* atau *fixed effect*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	76.708537	3	0.0000

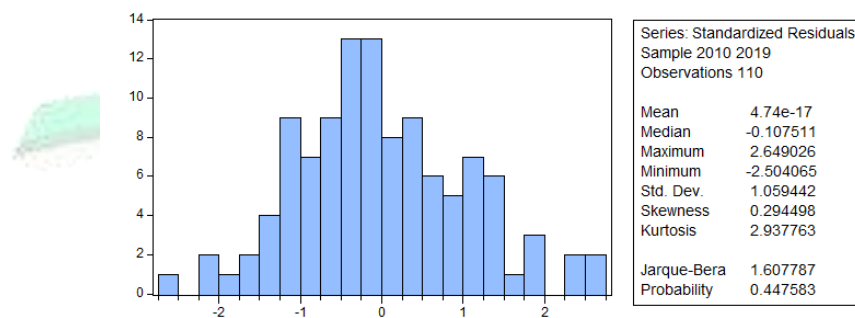
Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ (α). Maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada uji hausman ini model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Karena yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka uji pemilihan model estimasi data panel cukup sampai di sini. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi yang terbaik dan akan digunakan pada penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.



Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,447583 atau $> 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	3.153221	<i>Prob. F(2,103)</i>	0.0469
<i>Obs*R-squared</i>	6.288761	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.0631

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 6,288761 dan nilai *Prob. Chi-Square* adalah 0,0631 atau $> 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.143277	-0.108815
X2	-0.143277	1.000000	-0.442621
X3	-0.108815	-0.442621	1.000000

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dengan menggunakan *correlation test* menunjukkan bahwa masing-masing variabel

memiliki nilai koefisien $< 0,9$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (*error*) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.576663	<i>Prob. F(9,99)</i>	0.8134
<i>Obs*R-squared</i>	5.427293	<i>Prob. Chi-Square(9)</i>	0.7956
<i>Scaled explained SS</i>	3.454398	<i>Prob. Chi-Square(9)</i>	0.9435

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 5,427293 dan nilai *Prob. Chi-Square* adalah 0,7956 atau $> 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah *heteroskedastisitas*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	48.88344	5.330004	9.171368	0.0000
X1	-0.083696	0.045955	-1.821234	0.0717
X2	-0.557422	0.069446	-8.026675	0.0000
X3	-0.605070	0.210280	-2.877447	0.0049

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.6 didapat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 48,88 - 0,08X_1 - 0,55X_2 - 0,60X_3 + e$$

Persamaan diatas diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Tanpa dipengaruhi variabel yang lain, nilai dari Pertumbuhan Ekonomi adalah 48.88344.

b. Koefisien Jumlah Penduduk (X_1)

Besarnya nilai koefisien Jumlah Penduduk (X_1) adalah -0,08. Artinya jika Jumlah Penduduk naik sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0,08.

c. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2)

Besarnya nilai koefisien IPM (X_2) adalah -0,55. Artinya jika IPM naik sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0,55.

d. Koefisien Kemiskinan (X_3)

Besarnya nilai koefisien Kemiskinan (X_3) adalah -0,60.

Artinya jika Kemiskinan naik sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0,60.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Suatu variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai $sig < 0,05$, maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $sig > 0,05$, maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H_0 : X tidak berpengaruh terhadap Y

H_1 : X berpengaruh terhadap Y

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	48.88344	5.330004	9.171368	0.0000
X1	-0.083696	0.045955	-1.821234	0.0717
X2	-0.557422	0.069446	-8.026675	0.0000
X3	-0.605070	0.210280	-2.877447	0.0049

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Tabel 4.8 menunjukkan hasil Uji t, berdasarkan hasil tersebut diperoleh:

- 1) Pengujian pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0717 lebih besar dari 0,05 ($0,0717 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 2) Pengujian pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_2 terhadap Y secara signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar -0.557422 memiliki arti X_2 mempunyai arah negatif terhadap Y, jika IPM naik 1% maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0.557422%, X_2 berpengaruh negatif terhadap Y.
- 3) Pengujian pengaruh Kemiskinan (X_3) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0049 lebih kecil dari 0,05 ($0,0049 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh X_3 terhadap Y secara signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar -0.605070 memiliki arti X_3 mempunyai arah negatif terhadap Y, jika Kemiskinan naik 1% maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 0.605070%, X_3 berpengaruh negatif terhadap Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka tolak H_0 , sehingga model regresi yang diperoleh layak atau signifikan. Pada saat

pengujian boleh menggunakan salah satu dari kedua kriteria yang dijelaskan sebelumnya.

Hipotesis:

H_0 : X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh secara simultan terhadap Y

H_1 : X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap Y

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.541933	<i>Mean dependent var</i>	6.060727
<i>Adjusted R-squared</i>	0.479903	<i>S.D. dependent var</i>	1.565353
<i>S.E. of regression</i>	1.128898	<i>Akaike info criterion</i>	3.198774
<i>Sum squared resid</i>	122.3434	<i>Schwarz criterion</i>	3.542472
<i>Log likelihood</i>	-161.9326	<i>Hannan-Quinn criter</i>	3.338180
<i>F-statistic</i>	8.736630	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.382680
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian Uji F. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung *R square*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.541933	<i>Mean dependent var</i>	6.060727
<i>Adjusted R-squared</i>	0.479903	<i>S.D. dependent var</i>	1.565353
<i>S.E. of regression</i>	1.128898	<i>Akaike info criterion</i>	3.198774
<i>Sum squared resid</i>	122.3434	<i>Schwarz criterion</i>	3.542472
<i>Log likelihood</i>	-161.9326	<i>Hannan-Quinn criter</i>	3.338180
<i>F-statistic</i>	8.736630	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.382680
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: hasil pengolahan menggunakan Eviews 10

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *R square* = 0,541 = 54,1%. Hal ini berarti 54,1% variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan. Sedangkan sisanya (100% - 54,1% = 45,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi dari variabel Jumlah Penduduk sebesar $0,0717 > 0,005$ (sig. $> \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi

untuk variabel Jumlah Penduduk adalah -0,083. Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi. Apabila Jumlah Penduduk mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila Jumlah Penduduk mengalami penurunan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, hipotesis yang dibangun adalah jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan penduduk masih fluktuatif, sehingga tidak ada konsistensi terhadap tingkat konsumsi masyarakat setiap tahunnya. Disamping itu, angka pembangunan manusia yang memiliki derajat kenaikan yang relatif kecil belum mampu meningkatkan kualitas penduduk dalam upaya memaksimalkan sumber daya yang ada. Kemampuan penduduk dalam mengatur dan mengelola sumber daya masih rendah sehingga output yang dihasilkan menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Indra Rukmana¹, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹ Rukmana, "Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009."

Laju pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi bisa jadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi mengakibatkan terjadinya surplus tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terserap akhirnya menjadi pengangguran dan dampaknya akan menurunkan pendapatan per kapita. Oleh karena itu dalam Islam dijelaskan tentang pentingnya menjaga dan mengatur keturunan, yang tertera dalam surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”* (Q.S. An-Nisa' : 9)

Inti dari ayat tersebut adalah bahwa umat Islam tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah, bukan saja lemah iman tetapi juga lemah di bidang ekonomi dan kesehatan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi dari variabel IPM sebesar $0,0000 < 0,005$ (sig. $< \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel IPM adalah $-0,557$. Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi. Apabila IPM mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila IPM mengalami penurunan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, hipotesis yang dibangun adalah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber daya baik kaitannya dengan teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Tingginya kualitas manusia diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap proses produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas baik dalam bidang jasa maupun barang, sehingga dapat menaikkan total PDRB. Seperti yang diketahui bahwa nilai rata-rata IPM kabupaten/kota di

Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2010-2019 adalah 67,66. Pada periode tersebut angka IPM selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun derajatnya masih sangat kecil dan bisa dikatakan masih tergolong rendah. Jika dikategorikan ke dalam penilaian IPM maka angka tersebut masuk dalam kategori sedang/menengah. Maka dari itu, diperlukan peningkatan IPM yang lebih tinggi lagi agar mampu mengelola sumber daya secara optimal, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi.

Di samping itu, pembangunan sumber daya manusia merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil di dalamnya. Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, sampai masa modern. Oleh karena itu, kenaikan nilai IPM pada periode tersebut tidak serta-merta menunjukkan dampak secara langsung terhadap perekonomian pada periode tersebut juga. Kemungkinan besar kondisi perekonomian pada periode tersebut masih dipengaruhi oleh capaian IPM di periode-periode sebelumnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurul Izzah yang menunjukkan bahwa IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²

² Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013."

Islam telah mengatur tentang pembangunan manusia atau pengembangan kesejahteraan manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Al-Baqarah : 201)

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebaikan bisa didapatkan dari segala aspek diantaranya yaitu segi aspek moral, spiritual, material, sosial dan ekonomi yang tidak boleh dipisahkan, karena aspek-aspek tersebut mempunyai tujuan untuk pencapaian pembangunan sosial ekonomi Islam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel IPM dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPM dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif signifikan.

3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi dari variabel Kemiskinan sebesar $0,0049 < 0,005$ (sig. $< \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kemiskinan adalah -0,605. Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Apabila Kemiskinan mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila Kemiskinan mengalami penurunan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, hipotesis yang dibangun adalah kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori Todaro dan Smith, yang menyatakan bahwa kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah. Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik juga menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arya Darmawan yang menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15, telah dijelaskan bahwa kemiskinan yang menimpa seseorang bukan disebabkan karena tidak tersedianya sumber daya yang memadai. Mengenai sumber daya alam, Allah swt telah memberikan segala fasilitas yang mencukupi untuk kebutuhan manusia, dan menjadikan bumi ini mudah untuk dimanfaatkan oleh manusia. Oleh karena itu, apabila manusia masih terbelunggu oleh kemiskinan maka faktor penyebab utamanya yaitu manusia itu sendiri. Adapun salah satu faktor penyebab kemiskinan yang dialami manusia yaitu keserakahan dalam mencari harta sehingga memunculkan kerusakan di muka bumi, hal tersebut tertera dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (Q.S. Ar-Rum : 41)

³ Darmawan, “Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.”

Keserakahan telah membuat manusia lupa akan keseimbangan alam yang harus dijaga, daratan dan lautan dieksploitasi secara besar-besaran sehingga menyebabkan kerusakan alam. Dari kerusakan alam ini secara langsung dapat merugikan banyak orang yang bergantung kepada alam dan otomatis berdampak kepada berkurangnya penghasilan yang mereka dapat. Karena itu al-Qur'an melarang eksploitasi besar-besaran terhadap alam sehingga menyebabkan keseimbangan alam terganggu. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa telah nampak kerusakan di daratan dan di lautan karena ulah tangan manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis Uji t diperoleh bahwa secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
2. Hasil analisis Uji t diperoleh bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
3. Hasil analisis Uji t diperoleh bahwa secara parsial Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi.
4. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Hasil pengujian signifikansi F statistik sebesar $0,00 < 0,05$ (sig. $< \alpha$). Adapun nilai *R Square* sebesar 0,541 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 54,1%. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel data dan variabel independen yang lebih banyak. Hal itu supaya hasil penelitian dapat menggambarkan informasi yang lebih banyak dan dapat menjelaskan kondisi ekonomi yang lebih nyata.
2. Pemerintah Provinsi Jambi, diharapkan mampu mengontrol pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan jumlah penduduk yang dapat mengakibatkan daya beli masyarakat semakin menurun. Selanjutnya mampu meningkatkan IPM, yang merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Tingginya IPM diyakini dapat mengoptimalkan sektor produksi sehingga akan meningkatkan jumlah output.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Dasar- Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN, 2004.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 1985.
- “BPS Provinsi Jambi,” 2019. <https://jambi.bps.go.id/>.
- Darmawan, Arya. “Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Irawan, dan M Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi ke-6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002.
- Izzah, Nurul. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013” 1 (2015).
- Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN, 2006.
- Mankiw, N. G. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Martono, Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Michael. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Michael P., Todaro, dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Nugroho, Iwan, dan Dahuri. *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: LP3ES, 2004.
- Rahmawati, Desi. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2010-2018.” IAIN SALATIGA, 2019.
- Rukmana, Indra. “Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009” 1 (2012).
- Salvatore, Dominic. *Managerial Economic*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sicat, Gerardo P., dan H.W. Arndt. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*. Terj. Nirwono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Jakarta: CV Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga, 1996.
- . *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sunyoto, Danang. *Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Tri, Agus, dan Imamudin. *Electronic Data Processing (Spss 15 dan Eviews 7)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Danisa Media, 2015.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Widodo, Tri. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Winarmo, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Cetakan ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Yamin, Sofyan, Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan. *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB Dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.